

PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS KOTA MATARAM DENGAN FAKTOR USIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Arni Nazira¹, Busaini², Moh. Huzaini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram^{1,2,3}

e-mail : arninazira088@gmail.com¹

Diterima: 29/04/2026; Direvisi: 12/05/2026; Diterbitkan: 07/08/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi pengumpulan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS, namun partisipasi masyarakat masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram dengan usia sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS 4. Data diperoleh melalui kuesioner sebagai data primer dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, sedangkan religiusitas dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Selain itu, variabel usia tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Dengan demikian, peningkatan minat membayar zakat lebih dipengaruhi oleh aspek religiusitas dan lingkungan sosial dibandingkan faktor ekonomi, sehingga penguatan edukasi dan lingkungan sosial keagamaan menjadi hal yang penting.

Kata kunci: *Pendapatan, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Minat Membayar Zakat, Dan Faktor Usia.*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of optimizing zakat collection through official institutions such as BAZNAS, while public participation is still influenced by various factors. The study aims to analyze the influence of income, religiosity, and social environment on people's interest in paying zakat through BAZNAS Mataram City, with age serving as a moderating variable. The research employed an associative quantitative method using a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on SmartPLS 4. Data were collected through questionnaires as primary data from 100 respondents selected using purposive sampling techniques. The results indicate that income does not have a significant effect on the interest in paying zakat, while religiosity and social environment have a significant influence on such interest. Furthermore, the age variable was unable to moderate the effects of income, religiosity, and social environment on people's interest in paying zakat. Therefore, the increase in interest in paying zakat is more strongly influenced by religiosity and social environmental aspects than by economic factors, highlighting the importance of strengthening educational efforts and religious social environments.

Keywords: *Income, Religiosity, Social Environment, Interest In Paying Zakat, And Age Factors.*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi masyarakat. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga berfungsi sebagai instrumen distribusi pendapatan yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Suryani dan Fitriani (2022) menjelaskan bahwa zakat memiliki kontribusi strategis dalam menanggulangi kemiskinan apabila dikelola secara optimal dan tepat sasaran. Pengelolaan zakat yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi mustahik, tetapi juga mampu meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pengelolaan zakat melalui lembaga resmi menjadi hal penting agar penyaluran zakat dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan melalui lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima. Muqorobin dan Kartini (2022) menyatakan bahwa BAZNAS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perekonomian daerah melalui pengelolaan zakat yang terorganisir. Selain itu, Halimatusadiyah et al. (2025) menjelaskan bahwa modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat. Keberadaan lembaga zakat yang profesional diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Rinaldi dan Devi (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Namun, pada kenyataannya penghimpunan zakat di Indonesia masih belum optimal jika dibandingkan dengan potensi zakat yang tersedia.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Akan tetapi, realisasi penghimpunan zakat masih jauh di bawah potensi yang ada. Kondisi serupa juga terjadi di Kota Mataram, dimana realisasi penghimpunan zakat belum mampu mencapai target yang diharapkan. Rendahnya minat masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga resmi menunjukkan masih adanya berbagai faktor yang memengaruhi keputusan muzakki dalam menyalurkan zakatnya. Tias et al. (2024) menjelaskan bahwa salah satu kendala penghimpunan dana zakat di Indonesia adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan kurang optimalnya strategi fundraising lembaga zakat. Selain itu, sebagian masyarakat masih lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik dibandingkan melalui lembaga zakat karena dianggap lebih praktis dan dapat disaksikan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dalam penyaluran zakat masih dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan kebiasaan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat (Ainun & Silvia, 2023).

Minat masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial. Handayani dan Yulistiyono (2023) menyatakan bahwa pendapatan menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, termasuk dalam mengeluarkan zakat. Penelitian Mahmud (2025) menunjukkan bahwa religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru. Selain itu, Hakki (2025) menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Sementara itu, penelitian Ichsan dan Khasanah (2025) menemukan bahwa lingkungan sosial turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam berzakat secara online. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat membayar zakat. Penelitian Al Jihad dan Ekawaty (2024)

juga menjelaskan bahwa keputusan masyarakat dalam mengeluarkan zakat profesi melalui BAZNAS dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial, religius, dan tingkat kesadaran individu terhadap kewajiban zakat

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat membayar zakat. Oktaviani (2022) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat. Namun, Jibu dan Boku (2022) menjelaskan bahwa minat muzakki dalam membayar zakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepercayaan dan pemahaman terhadap lembaga zakat. Grahesti et al. (2023) menambahkan bahwa akuntabilitas, kredibilitas, dan transparansi lembaga amil zakat dapat meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat membayar zakat melalui lembaga resmi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori untuk menjelaskan perilaku masyarakat dalam membayar zakat. Norisnita dan Indriati (2022) menjelaskan bahwa TPB menyatakan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, religiusitas dan lingkungan sosial dapat memengaruhi norma subjektif dan sikap individu terhadap pembayaran zakat. Selain itu, penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan dengan menggunakan usia sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Widodo dan Yusiana (2023) menjelaskan bahwa usia dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang sehingga relevan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram dengan usia sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram dengan usia sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria responden, yaitu masyarakat muslim yang mengetahui atau pernah menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Mataram. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan data penelitian. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui pengujian outer model dan inner model untuk mengetahui hubungan antarvariabel serta pengaruh variabel moderasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang masyarakat muslim Kota Mataram yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Karakteristik responden diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara lebih kontekstual. Informasi karakteristik ini juga penting untuk melihat kesesuaian responden dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Selain itu, deskripsi karakteristik responden membantu dalam menilai representativitas data yang digunakan. Hasil karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori Dominan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	60	60%
Usia	21–30 tahun	65	65%
Pendidikan	Sarjana	62	62%
Pekerjaan	Lainnya	32	32%
Pendapatan	< Rp 1.000.000	30	30%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif yaitu 21–30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia yang aktif secara ekonomi maupun sosial. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan sarjana sehingga diasumsikan memiliki pemahaman yang baik dalam mengisi kuesioner. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup beragam dan representatif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi pendapatan, religiusitas, lingkungan sosial, minat membayar zakat, dan usia sebagai variabel moderasi. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Selain itu, hasil ini juga menjadi dasar untuk memahami kecenderungan umum data penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	STS	TS	KS	S	SS
Pendapatan	11,3%	12%	21%	33,2%	22,5%
Religiusitas	3,6%	1,2%	6%	29,2%	60%
Lingkungan Sosial	7,5%	5,6%	16,1%	28,9%	41,9%
Minat Zakat	6%	4%	15%	30,5%	44,5%
Usia	3%	3%	10%	32,6%	51,4%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju hingga sangat setuju. Variabel religiusitas menunjukkan dominasi jawaban sangat setuju yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden relatif kuat dalam konteks penelitian ini. Variabel lingkungan sosial juga menunjukkan

kecenderungan positif yang tinggi terhadap dukungan sosial dalam berzakat. Secara umum, seluruh variabel menunjukkan kecenderungan yang mendukung tujuan penelitian.

Pengujian outer model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penelitian valid dan reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Hal ini berarti seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen. Selain itu, tidak terdapat indikator yang harus dihapus dalam model penelitian. Hasil outer loading dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3 Outer Loading (Ringkas)

Variabel	Rentang Loading	Keterangan
Pendapatan	0.672–0.874	Valid
Religiusitas	0.823–0.907	Valid
Lingkungan Sosial	0.767–0.857	Valid
Minat Zakat	0.725–0.942	Valid
Usia	0.879–0.932	Valid

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan pada analisis lanjutan. Tidak adanya indikator yang dieliminasi juga menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan sudah tepat dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas. Hasil menunjukkan bahwa nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
Pendapatan	0.799				
Religiusitas	0.403	0.870			
Lingkungan Sosial	0.589	0.660	0.822		
Minat Zakat	0.523	0.768	0.751	0.887	
Usia	0.570	0.788	0.729	0.858	0.909

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat diskriminasi yang baik satu sama lain. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas antar konstruk dalam model penelitian. Hal ini memperkuat kelayakan model untuk dilakukan analisis struktural lebih lanjut. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha Composite Reliability	
Pendapatan	0.887	0.913
Religiusitas	0.919	0.939
Lingkungan Sosial	0.903	0.926
Minat Zakat	0.906	0.936
Usia	0.948	0.960

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penelitian konsisten dalam mengukur setiap konstruk yang digunakan. Hal ini memperkuat keandalan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji model struktural menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,788 yang berarti bahwa variabel pendapatan, religiusitas, dan lingkungan sosial mampu menjelaskan minat membayar zakat sebesar 78,8 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat. Dengan demikian, sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Hasil uji R-Square disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Minat Zakat	0.788	0.772

Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kemampuan prediksi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini relevan dalam menjelaskan minat masyarakat membayar zakat. Dengan demikian, model penelitian dapat dikatakan baik dan layak digunakan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa religiusitas dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Sebaliknya, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Selain itu, usia tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan minat membayar zakat. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor non-ekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku zakat masyarakat. Hasil lengkap uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Hubungan	T Statistics	P Values
X1 → Y	0.332	0.740
X2 → Y	2.448	0.014
X3 → Y	2.262	0.024
Z → Y	3.221	0.001
Z×X1 → Y	0.674	0.501
Z×X2 → Y	0.710	0.478
Z×X3 → Y	0.119	0.905

Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas dan lingkungan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat. Sementara itu, pendapatan tidak menjadi faktor penentu utama dalam penelitian ini. Variabel usia juga tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel. Dengan demikian, pendekatan sosial dan religius menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor ekonomi dalam menjelaskan perilaku zakat masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Kondisi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan yang belum stabil dan belum mencapai batas kewajiban zakat secara optimal. Dalam situasi tersebut, masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan dasar sehari-hari dibandingkan kewajiban membayar zakat. Selain itu, keputusan berzakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh faktor kesadaran dan keyakinan individu. Priyono dan Muhamad (2023) juga menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan kepada lembaga amal zakat dapat memengaruhi minat muzaki dalam menyalurkan zakat meskipun tingkat pendapatan yang dimiliki berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan minat berzakat (Solikhah et al., 2023).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Religiusitas mencerminkan tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin besar dorongan internal untuk menunaikan kewajiban zakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki peran penting dalam membentuk perilaku berzakat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat membayar zakat (Julia et al., 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa religiusitas berkontribusi kuat terhadap kepatuhan individu dalam berzakat (Mufid, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman, dan masyarakat yang dapat membentuk sikap serta perilaku individu. Dukungan lingkungan yang positif dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, literasi zakat dan tingkat kepercayaan terhadap layanan zakat digital juga turut memengaruhi minat masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Anggraini & Indrarini, 2022). Norma sosial yang berlaku juga mendorong individu untuk mengikuti kebiasaan kolektif dalam berzakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat berzakat masyarakat (Julia et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan usia tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan yang stabil. Selain itu, bertambahnya usia juga sering diiringi dengan meningkatnya kebutuhan hidup sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan berzakat. Dengan demikian, hubungan antara pendapatan dan minat berzakat tetap tidak berubah meskipun dipengaruhi oleh usia. Temuan ini menunjukkan bahwa usia bukan faktor penguat dalam hubungan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia tidak dapat memoderasi pengaruh religiusitas dan lingkungan sosial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram. Secara teoritis, usia yang lebih matang seharusnya meningkatkan kematangan spiritual dan memperkuat pengaruh lingkungan sosial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan usia tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengaruh religiusitas maupun lingkungan sosial terhadap minat berzakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara langsung tanpa dipengaruhi oleh faktor usia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku berzakat lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran individu dan lingkungan sosial dibandingkan faktor demografis seperti usia (Sari & Hadi, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Mataram, sedangkan religiusitas dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi bukan merupakan penentu utama dalam perilaku berzakat, melainkan lebih dipengaruhi oleh dorongan spiritual dan lingkungan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa usia tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan, religiusitas, maupun lingkungan sosial terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia tidak memberikan penguatan maupun pelemahan terhadap hubungan antar variabel dalam model penelitian ini, sehingga faktor usia tidak menjadi variabel yang menentukan dalam konteks penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat masyarakat dalam membayar zakat lebih efektif jika difokuskan pada penguatan aspek religiusitas dan lingkungan sosial dibandingkan hanya pada faktor ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran edukasi, pembinaan keagamaan, serta penguatan lingkungan sosial dalam mendorong kesadaran berzakat melalui lembaga resmi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti literasi zakat, kepercayaan terhadap lembaga, atau transparansi pengelolaan zakat agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku masyarakat dalam berzakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, B., & Silvia, N. (2023). Preferensi masyarakat dalam penyaluran zakat: Tinjauan pada masyarakat di Kabupaten Banjar. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v3i2.14383>
- Al Jihad, H., & Ekawaty, M. (2024). Analisis faktor pengaruh keputusan ASN dalam mengeluarkan zakat profesi melalui BAZNAS. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(1), 160–174. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.12>
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis pengaruh literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p54-66>
- Grahesti, A., Hutami, A. S., & Rohmah, J. M. (2023). Pengaruh akuntabilitas, kredibilitas, dan transparansi terhadap minat membayar zakat pada lembaga amal zakat di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1421–1429. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7558>



- Hakki, H. M. (2025). Pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan religiusitas sebagai variabel intervening. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 615–627. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5406>
- Halimatusadiyah, H., Aprilida, R., Rohim, D. T. A., & Marlina, L. (2025). Modal sosial dalam pengelolaan zakat perspektif Al-Qur'an: Analisis trust, jaringan, dan norma Islam pada lembaga amil zakat dan BAZNAS. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(01), 31–45. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v6i01.789>
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/21671>
- Ichsan, N., & Khasanah, L. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan lingkungan sosial terhadap keputusan berzakat, infaq, sedekah secara online pada masyarakat Provinsi Banten. *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(3), 123–139. <https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jizzi/en/article/view/27>
- Jibu, M. F. I., & Bokiu, Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat maal melalui lembaga amil zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/51>
- Julia, E., Azwari, P. C., & Shalihah, B. M. A. (2024). Pengaruh religiusitas, pemahaman, kepercayaan dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat tijarah pedagang pasar tradisional Palembang. *Jurnal I-Philanthropy*, 4(2), 129–138. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Iphi/article/view/25992>
- Mahmud, M. A. (2025). Pengaruh pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian dan Riset Akuntansi*, 3(1), 73–97. <https://asas-ins.com/index.php/jkra/article/view/151>
- Mufid, K. G. (2025). Pengaruh literasi zakat, kemudahan, kepercayaan, transparansi, dan religiusitas terhadap minat dalam pembayaran zakat digital: Studi UMKM Kota Malang. *Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/74059/>
- Muqorobin, M. S., & Kartini, E. (2022). Peran BAZNAS dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Kota Magelang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 752–759. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.285>
- Norisnita, M., & Indriati, F. (2022). Application of theory of planned behavior (TPB) in cryptocurrency investment prediction: A literature review. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4131880
- Nurhasanah, E., & Abbas, M. H. (2023). Keputusan membayar zakat maal berdasarkan literasi zakat dan teori perilaku terencana. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 8(2), 1–23. <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/maqdis/article/view/884>
- Oktaviani, S. A. (2022). Analisis pengaruh literasi zakat, pendapatan dan altruisme terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat dengan transparansi sebagai variabel moderating. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(2). <https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4689>
- Priyono, S., & Muhamad, M. (2023). Analisis tingkat kepercayaan dan tingkat pendapatan muzaki terhadap minat membayar zakat kepada amil zakat di Yogyakarta. *IBSE Sharia Economic Journal*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.62708/ibsej.v2i1.29>
- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai



- variabel intervening. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(1), 87–110.
<https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>
- Sari, S. M., & Hadi, R. (2025). Perubahan perilaku masyarakat dalam membayar zakat di kampung zakat (studi pada Desa Banjarwaru). *Journal Sains Student Research*, 3(6), 529–539. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6725>
- Solikhah, F., Purwanto, T., Arifiyanto, M., Rizaldi, H., & Moegiri, M. (2023). Analisis pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, kualitas pelayanan dan tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat. *Neraca*, 19(2), 76–86.
<https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/neraca/article/view/1687>
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62.
<https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.307>
- Tias, M. A., Majaya, D., Rizkyawan, M. D., Ardiansyah, A., Tiarahman, R., & Nurhasanah, E. (2024). Analisis faktor kendala fundraising pada lembaga zakat di Indonesia. *La Zhulma: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 230–236.
<https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/269>
- Widodo, A., & Yusiana, R. (2023). Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian dengan usia sebagai moderator. *EKOMBIS REVIEW*, 11(1), 1041–1050.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2870>